

**PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII-B SEMESTER 4
PADA MAPEL BIOLOGI MELALUI *GUIDED INQUIRY* DI SMP NEGERI 26 SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2011/2012**

Henny Riandari
SMP Negeri 26 Surakarta
Jl. Joyonegaran No. 2 Kepatihan Kulon, Surakarta
Email: henny_ryandari@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan berdasarkan tes awal (pra-siklus), yang dilakukan sebelum siswa mengalami perlakuan. Dari hasil tes tersebut diperoleh rata-rata kemampuan siswa masih rendah yaitu sebesar 47 %. Observasi dilakukan untuk mengamati keaktifan siswa yaitu keterlibatan siswa dalam kegiatan kelompok sebesar 56 %, keterlibatan siswa dalam diskusi kelas 53 %, kemampuan bertanya sebesar 10 %, kemampuan menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti sebesar 12 % dan keberanian siswa untuk tampil di muka kelas sebesar 12 %.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran serta untuk meningkatkan pemahaman. Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan **model *Guided Inquiry***, dengan prinsip konstruktivisme, siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya dari pembelajaran yang dialaminya. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator untuk mengkonstruksi pengetahuan siswa (teori konstruktivisme) dan siswa mengalami sendiri dalam memahami teori yang akan lebih bertahan lama dalam benak siswa. *Enam langkah* pada *Guided Inquiry* ini memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Pada siswa ikut berperan aktif, melatih keberanian, berkomunikasi dengan teman dan guru, berusaha mendapatkan pengetahuan dengan cara mengalami dan membangun sendiri pengetahuannya. Peranan guru adalah sebagai fasilitator dan motivator yaitu mempersiapkan skenario pembelajaran (RPP) dengan baik sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Indikator pencapaian dalam penelitian ini dapat dilihat dari kerjasama kelompok dalam menyelesaikan masalah dan kegiatan, keterlibatan siswa dalam diskusi kelas serta kecakapan personal yang meliputi keberanian bertanya, menjawab serta mengkomunikasikan hasil kegiatan atau hasil diskusi kelompok ke forum diskusi kelas untuk menyimpulkan dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Selain itu juga dapat dilihat dari ketercapaian target yang peneliti buat sebelum perlakuan dengan Model pembelajaran *Guided Inquiry*.

Peningkatan untuk keaktifan siswa dalam melakukan diskusi kelompok sudah semakin baik dari 56 % menjadi 74 %. Peningkatan untuk keaktifan siswa dalam diskusi kelas menunjukkan peningkatan dari 53 % menjadi 71 %. Peningkatan kemampuan bertanya dari 10 % meningkat menjadi 40 %, keberanian menjawab pertanyaan dari 12 %, meningkat menjadi 44 %, keberanian mengkomunikasikan hasil kegiatan di depan kelas dan disaksikan oleh teman-temannya dari 12 %, meningkat menjadi 40 %. Pemahaman siswa dapat dilihat dari peningkatan yang signifikan yaitu dari rata-rata Prestasi siswa sebesar 47 menjadi 71 dengan tingkat ketuntasan dari 5 % menjadi 77 %.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mulai terbiasa dengan model *Guided Inquiry*, siswa dibiasakan bekerja dalam kelompok sehingga dengan sering mendiskusikan masalah dalam kegiatan yang diberikan peneliti akan mendorong siswa untuk saling berbagi dalam pemecahan masalah yang dihadapi kelompok.

Kata kunci: *Guided Inquiry, keaktifan siswa, konstruktivisme.*

PENDAHULUAN

Proses belajar merupakan perubahan tingkah laku yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor, ketiganya saling berhubungan dan dapat tercapai melalui serangkaian proses yang dialami siswa dalam mewujudkan ketiganya.

Dalam pembelajaran IPA, khususnya Biologi keterlibatan siswa dalam mengamati fenomena alam masih sangat rendah, hanya beberapa siswa yang ikut terlibat. Sebagai contoh anak diminta mengamati tumbuhan yang mengalami pertumbuhan sekunder dilingkungan sekolah, menuliskan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk laporan. ternyata banyak siswa yang hanya melihat atau mencontoh milik teman tanpa harus bersusah payah mengamati sendiri.

Siswa belum termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan sepenuh hati, ternyata masih ada siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya, atau asyik memainkan alat-alat tulis, bahkan membuat gambar di buku yang kosong. Hal ini bisa disebabkan cara pengajaran yang masih bersifat monoton yaitu mendengarkan guru berceramah, mengerjakan soal atau bahkan mencatat. Dalam KBM siswa sering berbicara dengan temannya, tetapi saat diminta untuk maju ke depan kelas tidak berani, keterlibatan dalam kegiatan kelompok maupun diskusi kelas hanya beberapa siswa yang aktif bertanya dan berani menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru.

Sebelum penelitian ini, Peneliti melakukan tes awal (pra-siklus), yang dilakukan sebelum siswa mengalami perlakuan. Dari hasil tes tersebut diperoleh rata-rata kemampuan siswa masih rendah yaitu sebesar 47%. Observasi dilakukan untuk mengamati keaktifan siswa yaitu keterlibatan siswa dalam kegiatan kelompok sebesar 56%, keterlibatan siswa dalam diskusi kelas 53%, kemampuan bertanya sebesar 10%,

kemampuan menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti sebesar 12% dan keberanian siswa untuk tampil di muka kelas sebesar 12%.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran serta untuk meningkatkan pemahaman. Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan model *Guided Inquiry*, dengan prinsip konstruktivisme siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya dari pembelajaran yang dialaminya. Guru hanya berperanan sebagai fasilitator untuk meng-konstruksi pengetahuan siswa dan siswa mengalami sendiri dalam memahami teori yang akan lebih bertahan lama dalam benak siswa.

Pelaksanaan model pembelajaran *Guided Inquiry* berdasarkan Joyce, *et.al.* (2000: 170) dan Scott, *et.al.* (2010:40) meliputi observasi, mengajukan pertanyaan, menjelaskan materi, merancang penyelidikan, memfasilitasi penyelidikan, merumuskan hipotesis, koleksi data, analisis data, menentukan kesimpulan dan argumentasi. Sedangkan menurut Wirtha (2008:25-26), bahwa model *Guided Inquiry* dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan kognitif, rasa tanggungjawab, pemecahan masalah dan ketrampilannya masing-masing.

Penggunaan model pembelajaran *Guided Inquiry* bertujuan untuk menjadikan pembelajaran lebih berarti sehingga semua potensi siswa dapat meningkat untuk membentuk dan mengembangkan diri siswa secara maksimal. Pada model pembelajaran *Guided Inquiry*, dengan keterlibatan siswa secara maksimal mampu meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor, siswa juga mengkonstruksi sendiri pengetahuannya.

Guided inquiry, menurut Amri (2010; 88) terjadi bila siswa diberikan kesempatan untuk bekerja merumuskan prosedur, menganalisis hasil dan mengambil kesimpulan secara mandiri, sedangkan dalam menentukan topik pertanyaan dan bahan penunjang guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Kelebihan model *Guided Inquiry*, menurut Suryobroto Ismawati (2007) yaitu membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan ketrampilan dan proses kognitif siswa, membangkitkan gairah siswa misalkan siswa merasakan hasil kerja atau hasil penyelidikannya, menemukan keberhasilan dan kadang-kadang memberi kesempatan pada siswa untuk bergerak maju dengan kemampuannya, membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses-proses penemuan, siswa terlibat langsung dalam belajar sehingga termotivasi untuk belajar, model ini berpusat pada anak, memberi kesempatan kepada siswa dan guru berpartisipasi sebagai kolaborator dan mengecek ide. Guru menjadi teman belajar, terutama dalam situasi penemuan yang jawabannya belum diketahui siswa.

Materi Kelas VIII semester 4, Standar Kompetensi 2: Memahami sistem dalam kehidupan tumbuhan. yang terdiri atas 4 Kompetensi Dasar yaitu: 2.1. Mengidentifikasi struktur dan fungsi Jaringan tumbuhan. 2.2. Mendeskripsikan proses perolehan nutrisi dan transformasi energi pada tumbuhan hijau. 2.3. Mengidentifikasi macam-macam gerak pada tumbuhan. 2.4. Mengidentifikasi hama dan penyakit pada organ tumbuhan yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 26 Surakarta, sekolah ini terletak di jalan Joyonegaran nomor 2, Kepatihan Kulon, kecamatan Jebres. Sekolah ini merupakan sekolah percontohan di Dinas Dikpora Kota Surakarta yaitu dengan program Sekolah Gratis yang dibiayai oleh Pemerintah Kota Surakarta. Sekolah ini bertujuan untuk memajukan pendidikan, dan diperuntukkan bagi penduduk yang kurang dan tidak mampu, di lingkungan Kota Surakarta. Tujuan utama pemerintah Kota Surakarta adalah bagi penduduk miskinpun bisa menyekolahkan anaknya di sekolah yang baik dan tidak usah memikirkan biaya sekolah, karena semua kebutuhan sekolah anak ditanggung oleh pemerintah Kota Surakarta.

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari 2012 sampai dengan bulan Juni 2012 pada semester 4 tahun pelajaran 2011 / 2012. Kegiatan yang dilaksanakan selama 6 bulan adalah observasi siswa, membuat perangkat pembelajaran, membuat instrumen pelatihan serta berbagai persiapan yang mendukung pelaksanaan penelitian Tindakan Kelas ini. Sedangkan pelaksanaan tindakan berlangsung selama 3 bulan yaitu bulan Februari sampai bulan April 2012. Sementara kegiatan analisis data serta penulisan laporan dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2012.



Sebelum dilaksanakan penelitian dilakukan tes awal sebagai dasar tingkat pemahaman siswa. Setelah dilakukan perlakuan maka diadakan tes pada setiap akhir siklus yang berupa menguji kemampuan kognitif siswa, tujuannya untuk menguji tingkat pemahaman siswa terhadap materi tiap KD.

Proses pembelajaran sebaiknya dapat memotivasi siswa untuk aktif dan bertanggungjawab akan kebutuhan pendidikan dan pengetahuan. Hasil dari proses pembelajaran akan menunjukkan kualitas siswa yang mengalami proses tersebut. Kualitas belajar siswa meliputi: (a) Motivasi belajar yang akan mengacu pada kemandirian siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran (b) Kerjasama kelompok yang akan mengacu pada kebersamaan dalam mengerjakan tugas dengan menggunakan prinsip “win-win solution” yaitu pembagian kerja antar anggota kelompok, tugas dibagi merata dan setiap kelompok ikut berperanan aktif dan bertanggungjawab dalam hasil akhir kelompoknya. (c) Hasil (produk) yang akan dinilai berdasarkan pelaporan hasil kegiatan yang mereka lakukan baik secara kelompok maupun individu.

Indikator kinerja dalam penelitian ini mencakup dua aspek yaitu prestasi belajar siswa yang diukur dengan tingkat pemahaman dan yang kedua adalah keaktifan siswa dalam KBM yang meliputi keterlibatan siswa dalam kegiatan kelompok, keterlibatan siswa dalam diskusi kelas, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab dan berani tampil di depan kelas. Dari Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan mencapai target yang diinginkan oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 1. Target Pencapaian pada Penelitian dengan Model *Guided Inquiry*

Obyek	Prosentase capaian		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Tingkat pemahaman	50 %	60 %	70 %
Keterlibatan dalam kegiatan kelompok	50 %	60 %	70 %
Keterlibatan dalam diskusi kelas	50 %	60 %	70 %
Kemampuan bertanya	20 %	30 %	40 %
Kemampuan menjawab	20 %	30 %	40 %
Berani tampil di depan kelas	20%	30%	40%

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan prosedur sebagai berikut: **Tahap Persiapan Tindakan** : peneliti melakukan sharing idea dengan guru mata pelajaran serumpun (guru IPA) yang berguna untuk mendapatkan berbagai pertimbangan dan masukan mengenai penerapan Model *Guided Inquiry* dalam pembelajaran Biologi kelas VIII semester 4 (genap). Selanjutnya mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pelatihan, pemilihan media dan metode pembelajaran yang sesuai. Serta menyiapkan pedoman penilaian yang dapat diambil melalui model *Guided Inquiry*. **Tahap Pelaksanaan Tindakan**: Kegiatan yang dilakukan oleh Peneliti adalah memancing siswa dengan pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Mekanisme kerjanya diwujudkan dalam bentuk siklus (yang direncanakan 3 siklus) yang mencakup 4 kegiatan yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) observasi dan interpretasi (4) analisis dan refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah melakukan tes awal (tes pra-siklus), yang dilakukan sebelum siswa mengalami perlakuan. Dari hasil tes tersebut diperoleh rata-rata kemampuan siswa masih rendah yaitu sebesar 47%. Observasi dilakukan untuk mengamati keaktifan siswa yaitu keterlibatan siswa dalam kegiatan kelompok sebesar 56%, keterlibatan siswa dalam diskusi kelas 53%, kemampuan bertanya sebesar 10%, kemampuan menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti sebesar 12 % dan keberanian siswa untuk tampil di depan kelas, di depan teman-temannya sebesar 12%. Prestasi belajar siswa juga masih rendah dengan melakukan tes awal, peneliti dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa. Dari hasil tes awal didapatkan ketuntasan kelas VIII B masih rendah yaitu sebesar 47%. Nilai ini masih sangat jauh dari garis ketuntasan pada umumnya yaitu sebesar 65%.

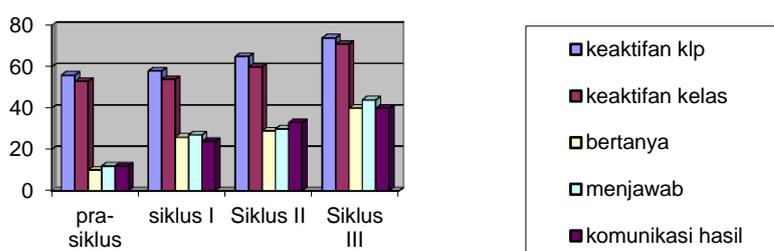
Pada Siklus I; Hasil observasi diperoleh bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan kelompok yang meliputi kepedulian terhadap kelompok, mengerjakan kegiatan dalam kelompok, bekerja sama dalam kelompok sebesar 58%. Sedangkan keterlibatan siswa dalam diskusi kelas meliputi mengkomunikasikan hasil kegiatan di depan kelas, aktif mendengarkan kelompok lain saat maju di depan kelas serta mau menuliskan hasil kegiatan kelompok lain dalam lembar kegiatan masing-masing sebesar 54%.



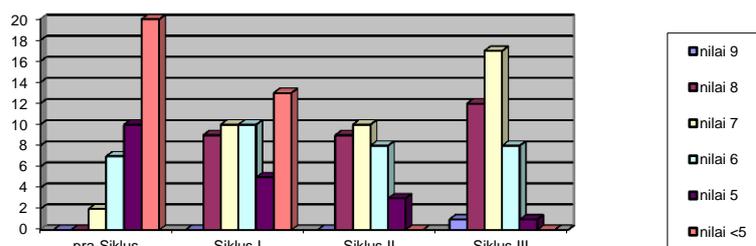
Kemampuan personal juga dinilai yaitu kemampuan bertanya baik dalam keterlibatan kegiatan kelompok maupun saat diskusi kelas sebesar 26%, kemampuan menjawab pertanyaan baik yang dilontarkan oleh guru maupun dari kelompok lain saat diskusi kelas sebesar 27%. Selain itu juga siswa berani mengkomunikasikan hasil kegiatan kelompoknya di muka kelas sebesar 24%. Kemampuan kognitif untuk mengetahui ketercapaian tiap akhir Kompetensi dasar yaitu sebesar 55%.

Pada Siklus II; Keterlibatan siswa terjadi peningkatan menjadi 65%. Sedangkan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok terjadi peningkatan menjadi 60%. Keberanian bertanya terjadi peningkatan menjadi 29%, sementara menjawab pertanyaan meningkat menjadi 30%. Keberanian tampil di depan kelas untuk mengkomunikasikan hasil meningkat menjadi 33%. Tingkat pemahaman siswa terjadi peningkatan menjadi rata-rata 64 dengan tingkat ketuntasan 49%.

Pada Siklus III; Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar terjadi peningkatan menjadi 74%. Sedangkan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok terjadi peningkatan menjadi 71%. Keaktifan personal terjadi peningkatan menjadi 40%, sementara menjawab pertanyaan meningkat menjadi 44%. Keberanian tampil di depan kelas untuk mengkomunikasikan hasil meningkat menjadi 40%. Tingkat pemahaman siswa terjadi peningkatan menjadi rata-rata 71 dengan tingkat ketuntasan 77%.



Gambar 1. Perkembangan tingkat keaktifan siswa dari Pra-Siklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

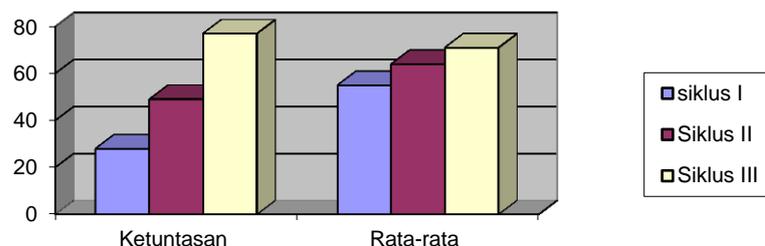


Gambar 2. Perkembangan Prestasi siswa dari Pra-Siklus sampai Siklus III

Model pembelajaran *Guided Inquiry* merupakan penerapan model pembelajaran yang baru bagi siswa, dimana siswa diajak untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui pengalaman dan penemuan yang langsung dialami oleh siswa itu sendiri. Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator bagi kegiatan yang dilakukan oleh siswa, guru juga memandu siswa dalam penemuan pengetahuannya. Guru memancing pemahaman siswa dan menggali pengetahuan siswa dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk memandu penemuan pengetahuannya sendiri.

Keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mulai terbiasa dengan model *Guided Inquiry*, siswa dibiasakan bekerja dalam kelompok sehingga dengan sering mendiskusikan masalah dalam kegiatan yang diberikan peneliti akan mendorong siswa untuk saling berbagi dalam pemecahan masalah yang dihadapi kelompok.





Gambar .3 Perkembangan tingkat ketuntasan dan rata-rata dari siklus I sampai Siklus III

Prestasi siswa dapat diukur dengan melakukan uji kompetensi disetiap akhir siklus berupa materi yang berbeda tetapi masih dalam satu Standar Kompetensi yaitu 2. Memahami sistem dalam kehidupan Tumbuhan. Selain itu pemahaman juga bisa dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar secara keseluruhan, dalam mengajukan pertanyaan ataupun dalam menjawab pertanyaan. Terjadi peningkatan pemahaman siswa yang signifikan yaitu dari Pra-Siklus rata-rata Prestasi siswa sebesar 47 dengan tingkat ketuntasan sebesar 5 % dan di akhir siklus III rata-rata prestasi sebesar 71 dengan tingkat ketuntasan sebesar 77 %. Pada akhir Penelitian Tindakan Kelas ini hasil akhir pemahaman siswa telah mencapai batas ketuntasan yaitu sebesar 65 %, pada penelitian ini sebesar 77 % berarti sudah diatas batas ketuntasan secara umum.

SIMPULAN DAN SARAN

Melalui Model pembelajaran *Guided Inquiry* akan membiasakan siswa untuk menerima perubahan sekaligus menempatkan **siswa sebagai subjek belajar bukannya objek belajar**. siswa dipandu untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, hal ini akan sedikit terhambat bila guru dan siswa tidak mau menerima "**perubahan dalam pembelajaran**". Model *Guided Inquiry* juga dapat digunakan pada mata pelajaran yang lain tentunya dengan perencanaan dan persiapan lembar kegiatan untuk siswa.

Tabel 2. Peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa dari Pra-Siklus sampai Siklus III (%)

Aspek yang diamati (dinilai)	Pra-siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Diskusi kelompok	56	58	65	74
Diskusi kelas	53	54	60	71
Keberanian bertanya	10	26	29	40
Keberanian menjawab	12	27	30	44
Mengkomunikasikan hasil kegiatan	12	24	33	40
Prestasi belajar	5	28	49	77

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan Model pembelajaran *Guided Inquiry* apabila siswa diberikan kesempatan untuk bekerja merumuskan prosedur, menganalisis hasil dan mengambil kesimpulan secara mandiri, sedangkan dalam menentukan topik pertanyaan dan bahan penunjang guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Pada pembelajaran Sains harus menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran, siswa diberdayakan semua kemampuan yang dimiliki dengan cara penggalan informasi dari pertanyaan panduan seperti yang dilakukan dengan Model pembelajaran *Guided Inquiry*. siswa dipandu untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui pengalaman dan melaksanakan sendiri proses penemuan pengetahuan itu sendiri (Teori Konstruktivisme).

Siswa dipandu untuk bekerja secara berkelompok untuk mendiskusikan masalah yang akan dibahas dan dipecahkan untuk mencari jawaban dari masalah tersebut. Selain itu siswa juga dituntut untuk belajar menghargai pendapat orang lain, keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan panduan dari guru untuk menggali informasi dari siswa.

Dengan model pembelajaran yang baru bagi siswa yaitu model *Guided Inquiry*, akan merangsang siswa untuk lebih banyak membaca dan mencari informasi tidak hanya dari buku tetapi juga dapat mengamati kejadian yang dia alami sendiri di sekitarnya, pada lingkungan kehidupan sehari-hari. Siswa

dipandu dengan pertanyaan panduan yang akan mengarahkan siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. & Ahmadi, I.K. (2010). *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Bilgin, I. (2009). The effects of *Guided Inquiry* instruction incorporating a cooperative learning approach on university student' achievement of acid and bases concepts and attitude toward *Guided Inquiry* instruction. *Scientific Research and Essay*, 4 (10): 1038-1046, ISSN 1992-2248.
- Crow, L.D. and Crow, A. (1950). *An Introduction to Guidance*. American Book Company, New York.
- Dahar, R. W. (1989), *Teori-Teori Belajar*. Jakarta:Penerbit Erlangga.
- Dave M. (2002). *The Accelerated Learning Hand Book*. Bandung: Kaifa.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta.
- Joyce, B. R., Marsha Weil with Emily Calhoun. (2000). *Models of Teaching 6thed*.New Jersey: A Pearson Education Company.
- Kuhlthau, C C, Maniotes L.K. and Caspari AK. (2007). *Guided Inquiry: Learning in The 21st Century School*. USA: Libraries Unlimited. Inc Khan (2011:175).
- Madiyo E. S. 1991. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Dahara Prize.
- McBride, John W. (2004). Using an Inquiry Approach to Teach Sceins to Secondary School Science Teacher. *Physics Education*. 39 (5) pp: 1-6.
- Muhadjir, N. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Safari. (2003). *Evaluasi Pendidikan.*, Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Tenaga Kependidikan. Jakarta.
- Semiawan, C. (1987). *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia
- Semiawan, C. (1992). *Pendekatan Ketrampilan Proses, Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar?*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sudjatmiko, L. N. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Tenaga Kependidikan*. Jakarta.
- Arikunto, S. (1997). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Warner, A.J., Myers, B.E. (2008). *Implementing Inquiry Based Teaching Methods*. USA: University of Florida IFAS Extension. (Online). <http://edis.ifas.ufl.edu.22/02/2012>.
- Wenno I.H. (2008). *Strategi Belajar Mengajar Sains Berbasis Kontekstual*. Yogyakarta: Penerbit Inti Media.
- Widoretno, S. (2011). Peran Strategi Pembelajaran Giuded Inquiry Terhadap Upaya Mengembangkan Kecakapan Hidup di SMP pada Abad 21. *Makalah disajikan pada Workshop Lesson Study Jurusan P.MIPA FKIP UNS pada tanggal 14 dan 15 Desember 2011*.

DISKUSI

Penanya: Susiyah – SMP AI-Muayyad

Apa kesimpulan *Guided Inquiry* berdasarkan kedua pendapat ahli tersebut?

Jawab:

Guided Inquiry adalah pembelajaran dengan langkah-langkah:

1. Merumuskan masalah
2. Menyusun hipotesis
3. Menyusun kegiatan percobaan
4. Melaksanakan percobaan
5. Menganalisa data
6. Menyusun kesimpulan

